

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya yang berkualitas. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan saja, tetapi mempunyai fungsi yang lebih luas, yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, dengan pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi, serta menjadikan manusia berkembang ke arah yang lebih baik dan sempurna.²

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, proses belajar merupakan unsur yang sangat fundamental. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LKIS, 2009), 18.

pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.³

Para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah memosisikan bidang pendidikan sebagai salah satu tujuan negara. Di dalam Pembukaan UUD 1945, para pendiri NKRI merumuskan tujuan negara dalam bidang pendidikan itu dengan "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Sudah barang tentu pemilihan rumusan itu memiliki alasan dan pertimbangan yang amat kuat, baik dari segi makna kata dalam Bahasa Indonesia maupun dari segi substansi dan implementasinya.

Awalnya banyak kalangan yang berpandangan bahwa makna kecerdasan lebih mengarah pada kemampuan intelektual atau kemampuan yang berbau akademis. Banyak kalangan memiliki pandangan bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang memiliki IQ (*Intelligence Quotion*) yang tinggi. Dengan demikian, proses pendidikan diidentikan dengan usaha untuk membentuk peserta didik yg ber-IQ tinggi atau memiliki kemampuan akademis yang tinggi. Namun IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Ada faktor lain yang ternyata amat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam menempuh kehidupannya dalam masyarakat.⁴

Menurut Daniel Goleman yang dikutip oleh Suparlan, menyebutkan faktor lain yang sangat berpengaruh itu adalah *Emotional Intelligence* (EI) atau kecerdasan emosional, di samping *Spiritual Intelligence* (SI) atau kecerdasan spiritual, serta *Motivation Intelligence* (MI) atau kecerdasan motivasi. Kecerdasan ternyata memiliki aspek yang sangat luas, yang kemudian dikenal dengan kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) atau kecerdasan majemuk. Dalam konteks inilah, para pendiri

³ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 206-207.

⁴ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi Sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2004), 61-62.

NKRI ternyata telah memiliki konsepsi yang memiliki jangkauan wawasan yang amat luas, karena telah merumuskan salah satu tujuan negara ini yakni "Mencerdaskan kehidupan bangsa", yang tidak hanya terbatas pada pemahaman kecerdasan intelektual semata, tetapi kecerdasan yang lebih luas, yakni kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*).⁵

Kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Definisi lainnya bahwa kecerdasan merupakan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman, dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.⁶

Multiple Intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak dikembangkan oleh Howard Gardner yaitu berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Howard Gardner menemukan ada delapan macam kecerdasan jamak, yaitu (1) kecerdasan verbal-linguistik, (2) logis-matematis, (3) visual-spasial, (4) berirama-musik, (5) jasmaniah-kinestetik, (6) interpersonal, (7) intrapersonal, dan (8) naturalistik.⁷

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing, peserta didik yang lebih cerdas akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan teman-temannya yang kurang cerdas. Tetapi pada kenyataannya

⁵ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsep Sampai dengan Implementasi*, 60.

⁶ M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), 9.

⁷ M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 11.

masih banyak peserta didik yang tidak menyadari kecerdasan yang dimilikinya, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan sehingga setiap peserta didik diperlukan untuk menyadari dan memahami kecerdasan yang dimilikinya.

Berdasarkan dari delapan kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh Howard Gardner tersebut, kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan), kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.⁸

Kecerdasan intrapersonal adalah salah satu faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar. Karena dalam kecerdasan intrapersonal peserta didik harus berusaha mengenal tentang dirinya sendiri, mengetahui letak kelebihan dan kelemahannya, mampu mengendalikan sikap, menahan emosi, dan mendisiplinkan diri untuk menyelesaikan proses yang dijalannya sampai tuntas. Namun, dalam hal ini masih banyak peserta didik yang tidak menyadari kecerdasan yang dimilikinya terutama kecerdasan intrapersonal. Fenomena ini dapat terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak disiplin, tidak memiliki motivasi belajar, tidak mempunyai cita-cita yang jelas, dan tidak mengetahui tentang kekuatan dan kelemahan dirinya.

⁸ M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 18.

Peserta didik yang tidak mengenal dirinya sendiri dengan baik, tidak dapat memahami tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, mengakibatkan ia tidak memiliki tujuan hidup yang pasti, sehingga ia akan bermalasan dan tidak mau berusaha dengan sungguh-sungguh. Dengan kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan baik juga dapat melatih kemandirian peserta didik, jika ia mau berusaha dengan sungguh-sungguh ia juga akan dapat belajar mandiri.

Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir pada masalahnya. Orang seperti itu akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.⁹

Proses belajar yang dilakukan peserta didik akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian belajar yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengarahkan belajarnya sendiri sehingga mampu menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Peserta didik akan lebih percaya diri, mampu memotivasi diri sendiri, mampu manajemen dirinya sendiri untuk belajar, serta mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar diri diantaranya dari keluarga, sosial ekonomi, budaya, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal berasal dari dalam diri yaitu faktor jasmaniah seperti kelelahan fisik, dan faktor psikologis seperti kecerdasan,

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 78.

minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.¹⁰ Dengan demikian kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemandirian terutama kecerdasan intrapersonal.

Mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan keimanan dan keyakinan muslim terhadap ketuhanan, yang kemudian diamalkan nilai-nilai yang baik dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akidah menekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah, sedangkan akhlak membiasakan menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Sehingga perlu dikembangkan kecerdasan intrapersonal bagi peserta didik. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal mengakibatkan rendahnya motivasi dalam belajar, sehingga tingkat kemandirian belajarnya pun rendah. Dengan adanya pengembangan kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya, seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri, rasa empati yang besar, dan memiliki konsep yang positif atas dirinya sendiri.

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatul Shiblyan Kudus, selama kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak menyiapkan diri untuk belajar, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, tidak fokus dalam memahami materi, berbicara dengan temannya, dan semangat belajar yang masih rendah. Beberapa peserta didik juga belum memiliki tanggung jawab dalam belajar. Ketika guru memberikan tugas masih ada peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya, dan bekerja sama dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memiliki

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 54.

kemandirian belajar. Serta hasil belajar peserta didik yang juga belum optimal, terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai rendah.¹¹

Peserta didik yang tidak memiliki kesungguhan dalam belajar dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik maka akan sulit mencapai hasil belajar yang baik, sehingga perlu bantuan dari orang lain untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal. Begitu pentingnya peran kecerdasan intrapersonal untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan membentuk kemandirian belajar, maka kecerdasan intrapersonal sangat perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan intrapersonal, kemandirian, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus?

¹¹ Selamet Riyadi, wawancara oleh peneliti, 20 April 2019.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal, kemandirian, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatul Shiblyan Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatul Shiblyan Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Raudlatul Shiblyan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama bidang Pendidikan Islam dan untuk memperkaya khasanah keilmuan.
 - b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa untuk kemudian dapat mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian.
 - b. Bagi Siswa
Memberikan masukan pada siswa untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Guru
Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa yang salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal.
- d. Bagi Sekolah
Sebagai bahan informasi dan kajian bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran yang sesuai sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

1. Bab I Pendahuluan
Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori
Menjelaskan mengenai deskripsi teori tentang definisi kecerdasan intrapersonal, kemandirian, dan hasil belajar, relevansinya dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian
Menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Menjelaskan mengenai hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian dan analisis data, serta pembahasan komparasi dengan teori.
5. BAB V Penutup
Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.